



Pengaruh Menghafal Perkalian dalam Menyelesaikan Soal Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Program Kampus Mengajar

Zakia Uliyah Fadillah^{1*}, Wahyullah Alannasir², Rahmawati³,
Andi Besse Marda⁴, Erwin Nurdiansyah⁵

¹PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: zakiauliyahf@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: wahyullah69@gmail.com

³PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: rahma@uim-makassar.ac.id

⁴PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email:

⁵PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email:

Abstract. *The purpose of the researcher in this study is to find out whether there is an effect of memorizing multiplication in solving math problems in student learning outcomes in class V SD Inpres Kajenjeng during the Kampus Mengajar program in Manggala District, Makassar City. This research method uses quantitative methods. This type of research is quasi-experimental research or Quasi Experimental Design. Quasi Experimental Design or quasi-experimental research is carried out without a comparison class or control class. The type of experiment used is One Group Pretest-Posttest. This type of research was measured using a pre-test which was conducted before being given treatment and a post-test which was conducted after being given treatment. The result of this research is that there are significant differences before and after being given treatment. In student learning outcomes, students get a value of $-3.529 < 2.160$ based on the results of posttest data calculations using independent t-test.*

Keywords: *Mathematics; Memorize Multiplication; Study Result.*

Abstrak. *Tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh menghafal perkalian dalam menyelesaikan soal matematika terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SD Inpres Kajenjeng selama program Kampus Mengajar Kecamatan Manggala Kota Makassar. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan atau kelas control. Jenis eksperimen yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest. Jenis penelitian ini diukur menggunakan pre-test yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan post-test yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pada hasil belajar siswa memperoleh nilai $-3.529 < 2.160$ berdasarkan hasil perhitungan data posttest menggunakan uji t independent.*

Kata Kunci: *Hasil Belajar; Matematika; Menghafal Perkalian.*

PENDAHULUAN

Menurut Catur Supatmono (2009: 1) Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dapat mengasah kemampuan numerasi siswa. Matematika memegang peranan penting karena dengan mempelajarinya secara benar, daya nalar siswa dapat teroleh. Dapat dikatakan mata pelajaran matematika ini merupakan mata pelajaran yang membuat sebagian siswa merasa takut karena dalam memahami matematika memerlukan kemampuan berpikir yang lebih keras mengingat sangat banyak perhitungan dan rumus yang harus dikuasai. Memang tidak semua siswa dapat menyenangi pelajaran ini tapi matematika menjadi pelajaran wajib yang harus siswa kuasai. Memecahkan soal matematika memang tidak mudah apalagi kalau tidak menghafal perkalian. Kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Sedangkan menurut Wana & Dwiarno (2015) menghafal merupakan suatu kegiatan literasi yang sedang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Menghafal memang menjadi kegiatan belajar yang paling dasar saat ini. Sesulit apapun pelajarannya, menghafal menjadi salah satu cara yang paling ampuh dan mudah dalam penyelesaiannya. Menghafal juga tidak sesulit itu dilakukan karena yang diperlukan hanya terus mengulang-ulang materi yang ingin dihafal tersebut. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu usaha yang dilakukan agar dapat mengingat hal tertentu diluar kepala dan tetap menjaga ingatan tersebut agar tidak terlupakan. Menghafal menjadi kegiatan yang susah tapi juga gampang untuk dilaksanakan. Selagai anak-anak masih memiliki pemikiran yang jernih, pasti akan mudah bagi mereka untuk memasukkan pelajaran ke dalam memori mereka tidak sama dengan orang dewasa yang pemikirannya sudah bercampur aduk, jadi sedini mungkin anak-anak harus terus dibimbing dan dibiasakan dalam menghafal.

Perkalian (dapat dilambangkan dengan simbol silang \times) merupakan salah satu dari empat dasar operasi matematika dari aritmatika dan dengan yang lainnya adalah penambahan, pengurangan, dan pembagian. Pentingnya mengetahui simbol perkalian karena kerap ditemui beberapa siswa yang tidak mengetahuinya. Empat operasi dasar matematika inilah yang akan memudahkan siswa untuk dapat menyelesaikan soal matematika terutama perkalian yang menjadi pilar terkuat dalam kemampuan numerasi anak. Perkalian merupakan kunci utama dalam numerasi. Ansari Saleh Ahmar (2019: 8) menyatakan bahwa perkalian adalah operasi matematika yang berguna untuk menjumlahkan suatu bilangan sebanyak sekian kali. Memahami konsep perkalian merupakan salah satu cara agar siswa dapat mudah mengerjakan soal matematika, tapi pada saat ujian tentu saja siswa tidak boleh melihat tabel perkalian, maka dari itu siswa harus bisa menghafal perkalian. Menurut Naily Faizatin (2012: 7) perkalian merupakan salah satu dari empat operasi dasar dalam aritmatika dasar yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan, dan pembagian. Jika siswa sudah mahir dalam perkalian siswa akan lebih cepat menghitung penjumlahan berulang dengan menggunakan perkalian menurut Seosilowati (2013: 2).

Menurut Prasetyo (2020) ada beberapa faktor yang menjadi keberhasilan dalam menghafal yaitu seperti penggunaan gadget secara berlebihan, ingin cepat-cepat hafal tanpa mengulang-ulang hafalan, rasa jemu dan jenuh atas rutinitas menghafal yang bila tak segera diatasi akan menyebabkan kelelahan mental sehingga terpentak keluar dan tidak tuntas menyelesaikan studi dan hafalan. Dari semua faktor yang disebutkan tersebut sebenarnya yang paling mempengaruhi yaitu dari diri sendiri. Kemauan dan motivasi yang kuat dari dalam diri untuk ingin menghafal menjadi faktor yang paling menentukan kesuksesan dalam menghafal. Kurangnya motivasi dalam diri sendiri akan mengakibatkan faktor yang disebutkan Prasetyo tersebut. Jadi berdasarkan pendapat Prasetyo, disebutkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dimana peran orang tua atau lingkungan keluarga sangat dibutuhkan dalam poin ini. Penggunaan gadget pada anak dapat dikontrol melalui keluarga. Keluarga dapat memberikan jatah bermain gadget agar anak dapat menyeimbangkan waktunya antara bermain gadget dan belajar. Begitu juga untuk poin kedua dan ketiga dimana anak kurang termotivasi dan jenuh dalam mengulang-ulang hafalannya, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan lagi bahwa faktor anak kurang motivasi

adalah keluarga. Bagaimana dalam keluarga itu dapat memberikan semangat dan yang terpenting adalah apresiasi kepada anak, membimbing anak untuk dapat terus mengulang-ulang. Kemudian adalah dari sekolah. Bagaimana sekolah itu membimbing anak agar dapat terus meningkatkan hafalannya. Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat. Teman sebaya sangat berpengaruh dalam memicu dan memotivasi anak agar ingin menghafal.

Menurut Abdulwaly (2019) ada dua hal pokok yang harus dipenuhi ketika seseorang ingin hafal sesuatu, terutama dalam hal ini adalah pelajaran, yaitu pertama, bagaimana meresapkan pelajaran itu sehingga bisa diingat dengan baik. Kedua, bagaimana memelihara dan menjaganya agar tetap dapat diingat dan tidak terlupakan. Sejalan dengan itu menurut Dwi dkk (2019) ada tiga upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menghafal perkalian siswa yaitu (1) kegiatan menghafal perkalian dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. (2) Kegiatan menghafal perkalian dilakukan bersama-sama dengan dibimbing guru. (3) Kegiatan menghafal perkalian disertai dengan tanya-jawab dengan guru. Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, sehingga komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika.

Pengertian matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Jadi soal matematika adalah suatu masalah yang memberikan tantangan yang tidak mudah untuk diselesaikan yang menggunakan prosedur yang telah ditentukan dan memerlukan perencanaan yang benar dalam proses penyelesaiannya. Saat memberikan tugas untuk mengerjakan soal matematika kepada siswa, hal yang paling menjadi tantangan adalah apakah siswa dapat menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan dari guru ataupun berujung guru menjelaskan ulang kembali karena siswa sendiri pun tidak mengetahui langkah apa yang harus dilakukan pertama dalam memecahkan soal tersebut.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan agar siswa mudah menghafal perkalian, tapi kenyataannya di lapangan bagi sebagian siswa menghafal perkalian tidaklah semudah itu. Mau semudah apapun cara yang digunakan untuk menghafal perkalian tapi jika keinginan siswa yang tidak kuat dan tidak dibarengi dengan bimbingan dan perhatian orangtua tentu saja akan sulit apalagi di masa pandemi. Di masa pandemic ini dibutuhkan sedikit unsur paksaan dari orangtua agar anak ingin menghafal perkalian karena hamper seluruh jam pelajaran dilaksanakan di rumah. Walaupun tingkat kemampuan siswa dalam menghafal berbeda-beda tapi jika siswa terus diberikan latihan dan tugas menghafal perkalian pasti siswa akan terbiasa.

Dalam masa pandemi inilah program Kampus Mengajar hadir membantu sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap terhadap semua peserta didik pada jenjang SD dalam kondisi terbatas dan kritis ini. Menurut Kemendikbud (2021: 6) Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD. Tidak hanya membantu proses belajar mengajar, Kampus Mengajar ini juga bersedia membantu administrasi sekolah dan guru. Melalui program ini tentu saja diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi pandemi Covid-19.

Kampus Mengajar Angkatan 2 tahun 2021 berfokus pada peningkatan kemampuan numerasi dan literasi pada pendidikan dasar. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi numerasi dan literasi menjadi salah satu agenda prioritas nasional. Program Kampus Mengajar sangat membantu karena dapat membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa mendarmabaktikan kecakapan dan ilmu pengetahuan mahasiswa

dalam membantu siswa Sekolah Dasar. Selain itu, program ini juga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mengaktualisasikan *passion*, semangat, dan keinginan mahasiswa. Kampus Mengajar hadir untuk membantu mengefektifkan pembelajaran ditengah pandemi yang menyulitkan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal. Dengan bantuan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar ini sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sehingga siswa yang kesulitan belajar selama masa pandemi dapat lebih memahami materi yang sedang diajarkan.

Salah satu sekolah yang menjadi tempat dijalankannya program Kampus Mengajar yakni SD Negeri Inpres Kajenjeng Kecamatan Manggala Kota Makassar. Siswa yang akan menjadi objek penelitian ini berada di kelas V yang berfokus pada pengembangan numerasi siswa, sebelum pandemi mereka merupakan siswa kelas III. Pandemi merenggut kesempatan siswa selama dua tahun dalam memperkaya pengetahuan dan pengalaman belajar siswa yang seharusnya mereka dapatkan di kelas III dan IV ini. Terlebih lagi di masa pandemi ini membuat siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru melainkan orangtua atau kakak mereka, hal ini membuat siswa menjadi keanakan dan tidak ada perkembangan, waktu yang mereka gunakan bermain selama pandemi ini harusnya mereka isi dengan memperkuat pondasi literasi dan numerasi mereka yang mana itu adalah menghafal perkalian.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan Kampus Mengajar di SD Negeri Inpres Kajenjeng, ada siswa yang bahkan menyebut angka-angka saja tidak bisa, siswa ini tidak tahu. Bagaimana bisa menghafal perkalian jika menyebut angka saja tidak bisa, peneliti sebenarnya tidak kaget karena sebelum masa pandemi ini ada, saat pembelajaran normal pun kerap kali ditemui siswa yang kesulitan memahami numerasi apalagi di masa pandemi ini. Ada juga siswa yang tidak pernah mengirim tugas ke grup kelasnya entah itu karena siswa ini tidak tahu atau hanya malas saja tapi pada saat peneliti mengadakan pembelajaran luring ternyata siswa ini bisa dan paham mengerjakan soal perhitungan yang diberikan. Adanya bimbingan dan pendampingan terhadap siswa memang menjadi faktor keberhasilan pembelajaran, percuma saja memiliki kemampuan tapi siswa tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas ataupun tidak ada gairah dalam mengembangkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil perbincangan peneliti dengan guru wali kelas V, selain karena faktor pandemi adanya siswa yang memiliki orangtua berprofesi petani membuat beberapa siswa biasanya ikut ke sawah membantu orangtuanya ataupun siswa yang ditinggal sendirian di rumah dan akhirnya memilih untuk pergi bermain dan akhirnya memilih untuk pergi bermain sehingga tugas-tugasnya terbengkalai. Guru wali kelas v menambahkan kalau ada siswa yang benar-benar mengerjakan tugas itu hanya satu, dua siswa saja yang salah satu orangtuanya ada di rumah dan membimbing anaknya agar mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar, selain dari itu biasanya dikerjakan oleh kakaknya. Dari sini pun peneliti mencoba berbincang kepada siswa kelas V menanyakan sudah sampai mana perkalian yang mereka hafal, rata-rata menjawab perkalian satu dan dua saja, bahkan ada siswa yang perkalian satu pun tidak tahu. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa saat diberikan soal matematika. Hasil belajar siswa adalah tingkat penguasaan dan keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Perkalian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menyelesaikan soal matematika. Menjawab soal matematika memerlukan cara kerja yang sistematis dan berurutan tidak semata-mata bisa langsung dijawab, tentu saja perkalian memegang peran penting selama proses mengerjakan cara kerja ini. Dengan menghafal perkalian siswa akan dimudahkan dalam menyelesaikan soal matematika dan dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, karena semakin banyak perkalian yang dihafal maka akan semakin memudahkan siswa menyelesaikan soal matematika.

Guna Kesempurnaan penelitian ini, maka penulis merujuk penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan mengenai penelitian meningkatkan hafalan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Rodhiyah Dwi Agustin, dkk. (2021) dengan judul "Pengaruh Pembiasaan Menghafal Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Matematika Kelas III" dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana membiasakan siswa menghafal perkalian agar dapat mendapatkan hasil belajar yang ingin

dicapai. Persamaan antara penelitian Rodhiyah Dwi Agustin terletak pada variabel bebasnya yaitu Menghafal Perkalian.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana metode kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data angka yang diolah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen kuasi atau Quasi Experimental Design. Quasi Experimental Design atau eksperimen semu yaitu penelitian yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding atau kelas kontrol. Desain eksperimen yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest. Desain penelitian ini diukur menggunakan pretest yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan posttest yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Untuk melaksanakan metode ini, penelitian dilakukan terhadap satu kelas dan dengan adanya pretest dan posttest dapat memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh menghafal perkalian dalam menyelesaikan soal matematika terhadap hasil belajar siswa selama program kamus mengajar pada kelas V SD Negeri Inpres Kajenjeng Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri Inpres Kajenjeng. Sampel yang terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas V SDN Inpres Kajenjeng. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dari wali kelas V. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest berbentuk soal latihan yang digunakan sebelum diberi perlakuan. Posttest merupakan soal pertanyaan yang diberikan setelah siswa diberikan perlakuan atau bimbingan belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilaksanakan sebelum penelitian berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data awal kondisi lingkungan sekolah, karakteristik guru dan siswa, nilai hasil belajar siswa serta seluruh perangkat pendukung pembelajaran yang ada di sekolah. Tes digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil belajar guna mengukur tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari oleh siswa.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t namun sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu diperlukan uji asumsi sebagai persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi yang diperlukan yaitu uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar siswa. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 dengan uji *Kolmogorov Smirnov Normality Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output *Test of Normality* bagian *Kolmogorov-smirnov* pada nilai Sig. Data normal jika $\text{sig} > \alpha$, untuk taraf signifikan (α) 5%. Jika signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berawal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian data pada hasil belajar siswa. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel memiliki nilai yang homogen atau tidak. Prinsip pada pengujian ini adalah melihat perbedaan variasi data. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Science* (SPSS) versi 25. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah menghafal perkalian berpengaruh terhadap siswa menyelesaikan soal matematika. Uji hipotesis diperoleh dari nilai *posttest* siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sistem *SPSS versi 25*. Pengujian hipotesis menggunakan teknik pengujian Independent Sample. Independent Sample yaitu menguji perbedaan rata-rata dari nilai *pretest* dengan *posttest* siswa. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.198	15	.117	.855	15	.021
Posttest	.144	15	.200*	.894	15	.078

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai “*P-value (Sig)*” > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji Homogenitas data Pretest dan Posttest.

Test of Homogeneity of Variances						
		Levene				
		Statistic	df1	df2	Sig.	
Posttest	Based on Mean	3.659	3	11	.048	
	Based on Median	.912	3	11	.467	
	Based on Median and with adjusted df	.912	3	5.942	.490	
	Based on trimmed mean	2.923	3	11	.081	

Sumber: IBM SPSS Statistics version 25

Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dikatakan homogeny karena *Sig.* lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Nilai Tes	Equal variances assumed	.003	.959	-3.529	28	.001	18.867	5.346	29.817	-7.916
	Equal variances not assumed			-3.529	27.907	.001	18.867	5.346	29.818	-7.915

Sumber: IBM SPSS Statistics version 25

Nilai t hitung = -3.529 dengan taraf signifikansi (p) = 0,05. Untuk nilai t tabel = 2.024 yang diperoleh dari daftar nilai t tabel yang sudah ditentukan. terlihat nilai $Sig. (2-tailed) < 0,05$ diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai H_1 diterima karena $Sig. (2-tailed) < 0,05$ dan H_0 ditolak karena $Sig. (2-tailed) < 0,05$.

Pembahasan

Pada gambaran hasil belajar matematika siswa ditempuh dengan dua tahap yaitu kemampuan awal siswa (*pretest*) dan hasil belajar di akhir pembelajaran (*posttest*). Setelah didapat nilai *pretest* dan *posttest* maka dilakukan uji prasyarat. Dari uji prasyarat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menghafal perkalian dalam menyelesaikan soal matematika terhadap hasil belajar siswa selama program kampus mengajar pada kelas V SD Inpres Kajenjeng Kecamatan Manggala Kota Makassar. Menghafal perkalian dapat diaplikasikan dan menjadi alternatif dalam proses pembelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan tujuan dengan diterapkannya menghafal ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan antusiasme belajar dan tingkat pemahaman, pengaplikasian, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian pendidik dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keaktifan siswa di kelas sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil belajar matematika siswa sebelum perlakuan yaitu pada kategori mampu diperoleh 4 siswa dengan presentasi (26,7%), pada kategori kurang mampu diperoleh 4 siswa dengan presentasi (26,7%), dan pada kategori sangat kurang mampu diperoleh 7 siswa dengan presentasi (46,7%) sedangkan pada siswa kelas eksperimen setelah perlakuan kategori sangat mampu diperoleh 4 siswa dengan presentasi (26,7%), pada kategori mampu diperoleh 4 siswa dengan presentasi (26,7%), pada kategori cukup mampu diperoleh 4 siswa dengan presentasi (26,7%), dan pada kategori kurang mampu diperoleh 3 siswa dengan presentasi (20%). Hal ini menunjukkan bahwa menghafal perkalian dalam menyelesaikan soal matematika terhadap hasil belajar siswa telah mencapai keefektifan. Data ini menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran matematika dilakukan kegiatan menghafal perkalian, siswa lebih aktif dalam pembelajaran terutama dalam menganalisis soal-soal yang membuat siswa berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi skala dan perbandingan dengan menerapkan menghafal perkalian sebelum memulai pembelajaran yaitu tugas yang diberikan menuntut siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa tidak hanya mengingat, memahami, dan mengaplikasikan akan tetapi siswa mampu pada tahap menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Menerapkan menghafal perkalian sebelum memulai pembelajaran ini membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa perbedaan antara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan analisis data dikatakan bahwa terdapat pengaruh menghafal perkalian dalam menyelesaikan soal matematika terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SD Inpres Kajenjeng Kecamatan Manggala Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis data penelitian secara keseluruhan diketahui bahwa terdapat pengaruh menghafal perkalian dalam menyelesaikan soal matematika terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SD Inpres Kajenjeng Kecamatan Manggala Kota Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, adanya analisis serta mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini terdapat pengaruh menghafal perkalian dalam menyelesaikan soal matematika terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SD Inpres Kajenjeng Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hal ini diperoleh dari hasil uji t *independent* dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh menghafal perkalian dalam menyelesaikan soal matematika terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SD Inpres Kajenjeng Kecamatan Manggala Kota Makassar. Setelah melaksanakan penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini, peneliti memberikan

beberapa saran dalam meningkatkan hafalan dan hasil belajar siswa. Siswa hendaknya selalu mengulang-ulang hafalan dan mengurangi bermain gadget yang dapat mengganggu konsentrasi. Sebaiknya juga pada saat menghafal itu tidak dalam hati tapi lebih baik disuarakan. Diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran seluruh siswa dapat secara aktif dalam melakukan suatu proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan agar siswa mampu memahami dan menyerap materi yang sedang dipelajari dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulwaly, C. (2019). *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*. Yogyakarta: Laksana. Hal 18.
- Ahmar, A. S. (2019). *Berhitung Cepat Matematika*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekiawan. Hal 8.
- Alannasir, W. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Kota Makassar*. Vol. 1 No. 2. Universitas Islam Makassar: Makassar.
- Astuti, D., & dkk. (2019). Keterampilan Perkalian Matematika Melalui Rutinitas Menghafal Lima Belas Menit Untuk Kelas II Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol 1 No. 1*, Hal 54.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ekowati, D. W., & dkk. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *Elementary School Education, Vol 3 No. 1*, Hal 94.
- Faizatin, N. (2013). *Belajar Mengenal Aritmatika*. Jakarta: PT Balai Pustaka. Hal 7.
- KBBI. (2011). *Pengertian Kata Menghafal*. Indonesia.
- KBBI. (2021). *Pengertian Kata Soal*. Indonesia
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Kampus Mengajar*. Jakarta: Kemendikbud. Hal 6.
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 2*. Jakarta: Kemendikbudristek. Hal 1. 2.
- Nurdiansyah, E. (2018). *Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Kelompok Belajar Berdasarkan Sosiometri*. Indonesian Journal of Education Studies.
- Prasetyo, D. P. (2020). *Peningkatan Kemampuan Hafalan Perkalian 1-10 dengan Metode Jarimatika pada Siswa Kelas III MI Thoriqul Huda Dagangan Madiun Tahun Akademik 2019-2020*. Ponorogo: IAIN.
- Seosilowati. (2013). *Perkalian Itu Asyik dan Menyenangkan*. Jakarta: Gramedia. Hal 2.
- Supatmono, C. *Matematika Asyik*. Jakarta: Grasindo. Hal 1, 7-9.
- Wana, P. R., & Dwiarno, P. A. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 5 No. 2*, Hal 135.
- Wikipedia. (2022). Pengertian Perkalian. *Ensiklopedia Bebas: Indonesia*.